

The Effectiveness of Little Fox Chinese Learning Videos on the Students Learning Interest in Tenth Grade Students of the Across-Interests Program at State Senior High School 5 Malang

Keefektifan Video Pembelajaran *Little Fox Chinese* terhadap Minat Belajar Bahasa Mandarin Siswa Kelas X Lintas Minat SMAN 5 Malang

Elly Chossy Fourtuna*, Deddy Kurniawan, Aiga Ventivani

Universitas Negeri Malang, Jl. Semarang No. 5 Malang, Jawa Timur, Indonesia

*Penulis korespondensi, Surel: elly.chossy.1702426@students.um.ac.id

Paper received: 02-09-2021; revised: 14-09-2021; accepted: 25-09-2021

Abstract

Learning activities that initially take place face-to-face in the classroom must be transformed into online learning which affects students' learning interests. In online learning, teachers are required to be more creative in using interesting and flexible learning media. This study aims to describe the effectiveness of Little Fox Chinese learning videos on students' learning interest in learning Mandarin and describe students' learning interests during online learning using Little Fox Chinese learning videos. This research is a quantitative research method with a correlational research design. The sample in this study is 42 students in 10th-grade of a cross-interest program of State Senior High School 5 Malang. The data obtained in this study are the average score of pretest and posttest results, and the score of student interest questionnaires. The data analysis was conducted with a hypothesis test by using Pearson product moment. The results showed that the Little Fox Chinese learning video was effectively used in learning Mandarin on the material likes (喜欢) and dislikes (不喜欢) in 10th-grade students of the across-interests program at 5th Senior High School of Malang

Keywords: Little Fox Chinese learning video; interest to learn; Chinese language.

Abstrak

Perubahan yang terjadi dalam kegiatan pembelajaran yang awalnya berlangsung dalam kelas secara tatap muka harus diubah menjadi pembelajaran secara daring. Hal tersebut dapat memengaruhi minat belajar peserta didik. Selama pembelajaran daring guru diminta untuk lebih kreatif dalam menggunakan media pembelajaran daring yang fleksibel dan menarik untuk siswa. Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mendeskripsikan efektivitas video pembelajaran Little Fox Chinese terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Lintas Minat bahasa Mandarin dan mendeskripsikan minat belajar siswa saat pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan video pembelajaran Little Fox Chinese. Penelitian ini menggunakan metode penelitian korelasional kuantitatif. Sumber data yang digunakan adalah siswa kelas X Lintas Minat SMAN 5 Malang sebanyak 42 siswa. Perolehan data dalam penelitian ini berupa rata-rata skor hasil tes pretest dan posttest serta skor hasil angket minat belajar siswa. Analisis data dilakukan dengan uji hipotesis menggunakan uji Pearson product moment. Hasil penelitian memperlihatkan bahwa video pembelajaran Little Fox Chinese efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Mandarin pada materi kesukaan (喜欢) dan ketidaksukaan (不喜欢) di kelas X Lintas Minat SMAN 5 Malang.

Kata kunci: video pembelajaran Little Fox Chinese; minat belajar; bahasa Mandarin

1. Pendahuluan

Penyebaran virus Covid-19 sudah masuk ke Indonesia. Dalam waktu singkat penularan virus ini mulai meluas ke berbagai wilayah Indonesia. Wabah ini menimbulkan dampak pada berbagai bidang kehidupan, termasuk bidang pendidikan (Aji, 2020). Hal tersebut menyebabkan perubahan dalam pembelajaran tatap muka di kelas. Sebagai upaya untuk mengurangi dampak penularan Covid-19 kemendikbud mengeluarkan kebijakan agar semua sekolah melakukan kegiatan belajar mengajar melalui pembelajaran dalam jaringan (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2020). Gusty dkk. (2020) menyatakan, pembelajaran daring merupakan bentuk pemanfaatan teknologi digital dalam mendukung pelaksanaan proses belajar mengajar dari rumah atau jarak jauh.

Model pembelajaran daring ini bukan model yang baru dalam bidang pendidikan di Indonesia, model pembelajaran ini sudah mulai dikembangkan sebagai alternatif pembelajaran pada tahun 2013 (Cahyani, Listiana, & Larasati, 2020). Namun tidak semua lembaga pendidikan sudah menggunakannya, terutama sekolah yang berada di pedesaan serta kurangnya sarana dan prasarana yang mendukung. Adanya wabah Covid-19 ini mengharuskan semua sekolah dan institusi pendidikan lainnya untuk menggunakan metode pembelajaran secara daring. Untungnya bidang pendidikan saat ini juga ikut terkena dampak perkembangan teknologi (Dewi & Kurniawan, 2018), sehingga penunjang pembelajaran secara daring seperti akses internet dan gawai mudah digunakan.

Pembelajaran secara daring ini menimbulkan ritme baru dalam proses pembelajaran sehingga dapat memengaruhi kondisi psikologis siswa yang dapat menurunkan minat belajarnya (Kurniawan, 2020). Syahputra (2020) mengatakan, minat belajar ditunjukkan siswa melalui keaktifan, rasa antusias, dan partisipasi ketika pembelajaran berlangsung. Penurunan minat siswa dalam belajar selama pembelajaran daring dapat disebabkan oleh berbagai macam faktor. Menurut Suryabrata (2013) ada dua faktor yang dapat memengaruhi minat belajar, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Pertama, faktor internal yang dapat memengaruhi minat belajarnya, seperti konsentrasinya, rasa keingintahuannya, dan motivasinya. Kedua, faktor eksternal seperti dorongan dari guru, dukungan dari orangtua, fasilitas penunjang belajar yang memadai, serta kondisi lingkungan. Namun tidak mudah bagi guru untuk mengontrol faktor-faktor tersebut karena terbatas dalam ruang virtual.

Melalui wawancara prapenelitian yang telah dilakukan dengan guru bahasa Mandarin di SMAN 5 Malang, diperoleh pernyataan bahwa mengontrol suasana kelas daring tidak semudah pada saat pembelajaran tatap muka di kelas. Guru harus ekstra memperhatikan karakteristik dan gaya belajar siswa yang hadir saat daring, karena masing-masing siswa memiliki gaya belajarnya sendiri (Puspitasari, Kurniawan, & Usman, 2013). Selain itu, selama berada dalam kelas virtual siswa harus dipanggil satu persatu agar tetap aktif dalam pembelajaran, karena pada saat daring siswa tidak selalu menyalakan kamera videonya. Terlebih lagi terdapat kendala seperti kondisi jaringan internet siswa yang tidak selalu stabil. Berkaitan dengan kondisi tersebut, penyerapan materi pembelajaran oleh siswa dapat terhambat, selain itu tidak semua siswa dapat memahami materi hanya dengan membaca modul dan mendengarkan penjelasan dari guru (Ilhami, Kurniawan, & Widyatmoko, 2013). Kondisi ini yang dapat mengurangi efektivitas kegiatan pembelajaran sehingga akan berdampak juga pada hasil belajarnya, padahal dalam proses pembelajaran siswa diharuskan memiliki minat belajar

untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar dengan baik (Putriningtias & Kurniawan, 2021).

Dalam proses pembelajaran penting adanya minat belajar siswa karena minat belajar yang timbul dari seorang siswa dapat memengaruhi pencapaian tujuan pembelajaran. Pernyataan ini sejalan dengan pendapat Emda (2017) yang menyatakan bahwa minat belajar siswa akan memengaruhi proses belajar yang dapat mengoptimalkan tujuan pembelajaran. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran daring maupun luring tetap diperlukan adanya minat belajar. Namun dalam penelitian yang dilakukan oleh Fauziyah (2020) selama pembelajaran daring berlangsung siswa merasa jenuh dan kurang bersemangat. Pernyataan ini juga diperkuat dengan penelitian dari Cahyani dkk. (2020) yang menyatakan bahwa terdapat 52,6% siswa mengatakan jika selama pembelajaran daring semangat belajarnya menurun. Hal ini menjadi kendala selama pembelajaran daring yang akan menyebabkan terhambatnya penerimaan materi oleh siswa yang diberikan guru.

Selama pembelajaran daring guru ditantang untuk memiliki kreativitas dalam mengajar dan mengelola kondisi kelas yang sesuai dengan kebutuhan dan keadaan siswa saat ini (Ardiyani & Kurniawan, 2020). Kreatifitas guru dalam pembelajaran daring dapat ditunjukkan melalui metode maupun media pembelajaran yang digunakan saat mengajar. Dalam kegiatan pembelajaran, penggunaan media pembelajaran adalah salah satu bagian yang penting (Ventivani, Iswandarin, Irsan, & Mayrena, 2020). Namun, dari hasil observasi pada pembelajaran bahasa Mandarin di SMAN 5 Malang, guru menggunakan media PPT dengan metode ceramah. Hal tersebut dapat mengurangi rasa antusias siswa dalam pembelajaran sehingga siswa merasa bosan (Alfia, Kurniawan, & Rosyidah, 2014). Oleh sebab itu, diperlukannya media pembelajaran dalam kegiatan belajar mengajar untuk memudahkan penerimaan materi oleh siswa yang juga dapat membuat kegiatan belajar menjadi menyenangkan. Pernyataan ini juga didukung oleh Tafonao (2018) yang berpendapat bahwa dalam kegiatan belajar mengajar penggunaan media pembelajaran bisa mengatasi rasa bosan siswa.

Media pembelajaran yang dapat digunakan saat pembelajaran daring beraneka ragam jenisnya, media video (audiovisual) merupakan salah satunya. Menurut Widiyawati (2014), dengan adanya penggunaan media video dalam kegiatan pembelajaran ini efektif untuk peningkatan minat belajar siswa. Pendapat tersebut mendukung pernyataan siswa yang didapat dari hasil kuesioner yang disebar oleh peneliti, menyatakan bahwa siswa mengharapkan media video yang menarik seperti video animasi yang interaktif sehingga siswa dapat mendengar penjelasan sekaligus gambar yang menarik dari video yang disajikan. Dengan menggunakan media video dalam proses pembelajaran siswa akan lebih tertarik dalam mendengarkan penjelasan dari guru. Hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Fauzi, Lisnawati, dan Rofi'ah (2019) menunjukkan bahwa melalui tayangan video terkait materi pelajaran yang disampaikan, siswa akan mendapatkan pengalaman langsung dari materi tersebut yang akan menciptakan suasana belajar yang lebih variatif dan tidak monoton. Tanzil, Usman, dan Kurniawan (2015) juga mengatakan bahwa dalam pembelajaran bahasa harus ada media pembelajaran untuk memperkuat pemahaman materi yang diberikan. Diharapkan dengan adanya penggunaan media dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar agar proses untuk mencapai tujuan pembelajaran akan lebih baik.

Dari hasil penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ribawati (2015), menunjukkan bahwa media video dalam pembelajaran dapat mempengaruhi minat belajar siswa. Hal ini membuat peneliti ingin melakukan penelitian tentang efektivitas video pembelajaran *Little Fox Chinese* terhadap minat belajar siswa kelas X lintas minat SMAN 5 Malang. Penelitian ini bermanfaat 1) bagi Guru Bahasa Mandarin, dapat digunakan sebagai sumber informasi saat memilih media pembelajaran atau video pembelajaran yang fleksibel dan efektif dalam peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran bahasa Mandarin, 2) bagi siswa, dapat digunakan untuk menambah wawasan media pembelajaran yang efisien untuk menumbuhkan minat belajarnya, 3) bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah keilmuan dan syarat untuk menyelesaikan studi, serta 4) penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan referensi penambahan teori bagi peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian yang berkaitan dengan pengungkapan minat belajar siswa dan efektivitas media pembelajaran.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas video pembelajaran *Little Fox Chinese* terhadap minat belajar siswa dalam pembelajaran Lintas Minat bahasa Mandarin dan mendeskripsikan minat belajar siswa saat pembelajaran bahasa Mandarin menggunakan video pembelajaran *Little Fox Chinese*. Dalam penelitian ini terdapat hipotesis yang berbunyi “video pembelajaran *Little Fox Chinese* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas X LM SMAN 5 Malang dalam mata pelajaran bahasa Mandarin”. Selain hipotesis juga terdapat asumsi penelitian. Dalam penelitian ini terdapat asumsi 1) pembelajaran daring yang dilaksanakan di SMAN 5 Malang menggunakan aplikasi *google meet* dan *google classroom* sebagai media pembelajaran, 2) materi bahasa Mandarin yang diajarkan menggunakan silabus bahasa Mandarin kurikulum 2013 revisi 2018, dan 3) siswa Lintas Minat SMAN 5 Malang tidak memiliki minat belajar bahasa Mandarin yang sama.

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode korelasional kuantitatif. Jenis data yang dihasilkan berupa angka yang diperoleh melalui hasil tes dan angket yang kemudian data tersebut diolah dengan metode statistika. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X Lintas Minat bahasa Mandarin di SMAN 5 Malang sebanyak 72 siswa. Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan *probability sampling* dengan teknik *proportionate stratified random sampling*. Teknik sampling menggunakan rumus dari Slovin dengan tingkat kepercayaan 90%, sehingga didapat sampel sebanyak 42 responden.

Jenis instrumen yang peneliti gunakan adalah instrumen tes dan instrumen angket. Perangkat tes dan lembar angket digunakan sebagai teknik pengumpulan data. Perangkat tes digunakan untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran *Little Fox Chinese* yang terdiri atas *pretest* dan *posttest* yang disusun dalam bentuk soal pilihan ganda. Perangkat tes disusun berdasarkan kompetensi dasar yang sesuai dengan silabus bahasa Mandarin kurikulum 2013 revisi 2018, materi soal berupa kalimat kesukaan (喜欢) dan ketidaksukaan (不喜欢) dengan tema kegiatan sekolah. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dalam skala *Likert* empat interval. Pernyataan dalam angket dibuat dalam kalimat positif (*favorable*) dan negatif (*unfavorable*), penskoran butir pernyataan angket dapat dilihat pada tabel 2. Kisi-kisi angket dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, kisi-kisi angket dikembangkan berdasarkan indikator minat belajar yang dikemukakan oleh (Sudaryono, 2012) yang menyatakan bahwa indikator minat seperti perasaan senang, ketertarikan, perhatian, dan keterlibatan dapat digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar siswa.

Tabel 1. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar

Indikator	No. Item Instrumen	
	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>
• Perasaan Senang	3	10
• Ketertarikan	1, 5	2, 8
• Perhatian	7	6
• Keterlibatan	9	4
Jumlah	5	5
Total	10	

Tabel 2. Penskoran Butir Minat Belajar

Favorable	Alternatif Jawaban	Unfavorable
4	Sangat Setuju (SS)	1
3	Setuju (S)	2
2	Tidak Setuju (TS)	3
1	Sangat Tidak Setuju (STS)	4

Analisis data menggunakan uji linieritas dan uji hipotesis. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui apakah tampak hubungan yang lurus antara variabel video pembelajaran *Little Fox Chinese* (X) dan variabel minat belajar (Y). Hubungan yang linier antar variabel menunjukkan bahwa hubungan tersebut merupakan korelasi yang baik. Untuk menguji validitas konstruk dan reliabilitas instrumen dibantu dengan program *SPSS versi 25.0 for windows*. Analisis uji hipotesis yang digunakan adalah analisis korelasi *pearson product moment*. Nilai dignifikansi yang dihasilkan digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan, apabila nilai signifikansi yang dihasilkan lebih dari 0,05 dapat dikatakan bahwa ada korelasi antara variabel video pembelajaran *Little Fox Chinese* (X) dan variabel minat belajar (Y). Sedangkan jika nilai signifikansi yang dihasilkan kurang dari 0,05 maka antar variabel tidak memiliki korelasi.

3. Hasil dan Pembahasan

Terdapat tiga bahasan dalam bagian ini. Ketiga bahasan tersebut, yakni (1) uji validitas dan uji reliabilitas instrumen penelitian, (2) deskripsi data minat belajar siswa kelas X LMT SMAN 5 Malang pada pembelajaran bahasa Mandarin dengan menggunakan video pembelajaran *Little Fox Chinese*, dan (3) tingkat efektivitas video pembelajaran *Little Fox Chinese* terhadap minat belajar siswa. Penjelasan terkait ketiganya adalah sebagai berikut.

3.1. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum digunakan untuk mengambil data, instrumen penelitian berupa perangkat tes dan angket terlebih dahulu harus diuji validitas dan reliabilitasnya. Peneliti juga membuat angket penilaian dalam skala *Likert* untuk mengetahui kesesuaian isi materi dan pernyataan instrumen yang digunakan. Kesesuaian isi materi *pretest* dan *posttest* pengetahuan kosakata bahasa Mandarin, serta angket minat belajar bahasa Mandarin dinilai oleh validator ahli materi. Berdasarkan hasil perhitungan dari total nilai skor angket validasi instrumen yang telah diisi oleh validator ahli materi, dapat diketahui bahwa persentase kelayakan instrumen sebesar 90%. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas konstruk pada tiap butir instrumen menggunakan *SPSS 25.0 for windows*.

Tabel 3. Hasil Uji Validitas Angket Minat Belajar Siswa (Y)

No. Item	R _{qi}	Taraf Signifikan 5%, N = 42	Keterangan
Q1	0,544	0,304	Valid
Q2	0,635		Valid
Q3	0,730		Valid
Q4	0,536		Valid
Q5	0,329		Valid
Q6	0,406		Valid
Q7	0,482		Valid
Q8	0,583		Valid
Q9	0,680		Valid
Q10	0,800		Valid

Dari pengujian validitas yang telah dilakukan dengan menggunakan program SPSS dihasilkan nilai r hitung yang disajikan dalam tabel 4. Selanjutnya membandingkan r hitung dengan r tabel untuk N=42 sebesar 0,304. Sehingga dapat diketahui bahwa pada setiap butir pernyataan instrumen angket minat belajar bahasa Mandarin dikatakan sah atau valid sesuai dengan hasil perhitungan r hitung > r tabel.

Tabel 4. Hasil Uji Validitas Instrumen Pretest (X)

No. Item	R _{qi}	Taraf Signifikan 5%, N = 42	Keterangan
Q1	0,436	0,304	Valid
Q2	0,390		Valid
Q3	0,595		Valid
Q4	0,409		Valid
Q5	0,438		Valid
Q6	0,390		Valid
Q7	0,577		Valid
Q8	0,470		Valid
Q9	0,308		Valid
Q10	0,641		Valid

Dari tabel 4 dapat diketahui bahwa setiap butir soal memiliki nilai r hitung yang lebih tinggi. Nilai r hitung soal *pretest* yang dihasilkan lebih besar dari nilai r tabel, yakni diatas 0,304. Berdasarkan tabel 4 dapat diambil informasi bahwa setiap butir soal *pretest* memiliki status valid.

Tabel 5. Hasil Uji Validitas Instrumen Posttest (X)

No. Item	R _{qi}	Taraf Signifikan 5%, N = 42	Keterangan
Q1	0,440	0,304	Valid
Q2	0,495		Valid
Q3	0,495		Valid
Q4	0,390		Valid
Q5	0,510		Valid
Q6	0,495		Valid
Q7	0,490		Valid
Q8	0,346		Valid
Q9	0,390		Valid
Q10	0,390		Valid

Dari tabel 5 dapat diambil informasi bahwa setiap butir soal *posttest* sah atau valid. Berdasarkan uji validitas yang telah dilakukan, setiap butir soal menghasilkan nilai r hitung lebih besar dari 0,304. Nilai r hitung pada setiap soal *posttest* diatas nilai rtabel yang menandakan bahwa setiap item soal valid digunakan untuk mengukur variabel penelitian.

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Angket Minat Belajar Siswa

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.765	10

Uji reliabilitas digunakan dengan tujuan untuk melihat konsistensi butir pernyataan dalam instrumen data minat belajar, sehingga instrumen dapat digunakan secara berulang. Tinggi rendahnya reliabilitas dapat ditunjukkan dengan nilai koefisien reliabilitas. Nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan melalui perhitungan dengan menggunakan *SPSS versi 25* tergolong dalam rentang reliabel yang kuat. Sehingga dapat diambil informasi bahwa pada instrumen angket minat belajar dapat dipercaya karena nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan > 0,600 yakni sebesar 0,765.

Tabel 7. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen *Pretest* dan *Posttest*

Reliability Statistics		
	Cronbach's Alpha	N of Items
<i>Pretest</i>	,624	10
<i>Posttest</i>	,615	10

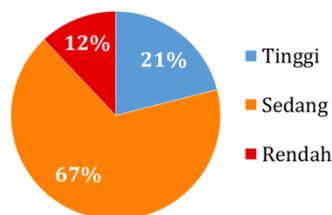
Uji reliabilitas dilakukan terhadap item soal *pretest* dan *posttest* yang telah dinyatakan sah. Suatu instrumen dapat dipercaya atau disebut reliabel apabila memiliki nilai *cronbach's alpha* > 0,600 (Thoifah, 2015). Perhitungan reliabilitas pada instrumen *pretest* dan *posttest* menghasilkan nilai sebesar 0,624 dan 0,614, nilai *cronbach's alpha* yang dihasilkan tersebut lebih besar dari 0,600 maka dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian ini dapat dipercaya atau reliabel.

3.2. Deskripsi Data Minat Belajar Siswa

Minat belajar merupakan rasa suka, ketertarikan, dan rasa gairah seorang siswa terhadap proses pembelajaran yang sedang dilakukan. Adanya minat yang dimiliki seorang siswa dalam proses belajar akan memberikan siswa rasa semangat untuk mempelajari sesuatu, sehingga mencapai hasil belajar yang maksimal. Siswa yang memiliki minat belajar akan terlihat antusias dan berusaha untuk terlibat dalam kegiatan pembelajaran.

Data yang sudah terkumpul dari hasil pengisian angket oleh siswa kemudian dianalisis. Nilai minat belajar yang didapat kemudian didistribusikan ke dalam tabel sesuai dengan rentang nilai. Untuk mempermudah pembacaan data yang diperoleh, data minat belajar dimasukkan ke dalam diagram. Berdasarkan gambar 1 di atas dapat diambil informasi bahwa siswa Lintas Minat bahasa Mandarin di SMAN 5 Malang mempunyai minat belajar yang berbeda dengan tingkatan tinggi, sedang, dan rendah. Dapat disimpulkan bahwa sebanyak 21% siswa berada dalam tingkat minat belajar tinggi, 67% siswa dalam tingkat minat belajar

sedang, dan 12% siswa dalam tingkat minat belajar rendah. Hasil tersebut sejalan dengan asumsi penelitian ini yang menyatakan bahwa siswa tidak memiliki minat belajar yang sama. Berdasarkan perhitungan tersebut maka dapat dibuktikan bahwa indikator-indikator yang dipaparkan oleh Sudaryono (2012) yang digunakan sebagai acuan dalam menyusun angket penelitian dapat mengukur minat belajar yang dimiliki siswa.



Gambar 1. Minat Belajar Siswa

Minat belajar yang berbeda-beda dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Berdasarkan hasil angket siswa ditemukan bahwa perhatian siswa ketika pembelajaran berlangsung tidak terfokus atau siswa kurang berkonsentrasi selama pembelajaran. Hal ini dapat dipengaruhi oleh kondisi siswa ketika penelitian, yakni siswa merasa lelah karena pada waktu penelitian yang dilakukan pada siang hari setelah siswa melaksanakan PAT atau ujian akhir semester sehingga konsentrasi siswa ketika penelitian menurun. Kondisi ini didukung oleh teori dari Suryabrata (2013) yang mengatakan bahwa faktor internal juga dapat memengaruhi minat belajar siswa, yaitu perhatian dalam belajar berupa konsentrasi.

3.3. Efektivitas Video Pembelajaran *Little Fox Chinese* terhadap Minat Belajar

Efektivitas merupakan keberhasilan usaha guru dalam mengajar sekelompok siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat dengan menggunakan metode maupun media pembelajaran tertentu. Untuk menyatakan keberhasilan pembelajaran dapat melihat pencapaian daya serap siswa yang menghasilkan kinerja yang baik atau tidak, secara perseorangan maupun kelompok yang telah ditetapkan dalam tujuan pembelajaran sebelumnya (Mishadin, 2012), sehingga untuk mengetahui efektivitas video pembelajaran *Little Fox Chinese* diberikan tes. Video *Little Fox Chinese* yang digunakan berupa video animasi dengan *subtitle* hanzi dan pinyin dalam bahasa Mandarin. Adanya *subtitle* dalam video dapat memudahkan siswa menyerap materi pembelajaran yang disajikan saat penayangan video berlangsung. Pengucapan oleh tokoh animasi dalam video juga sangat jelas, tidak terlalu lambat dan tidak cepat. Durasi video yang digunakan tidak terlalu lama, sehingga tidak membuat siswa merasa bosan.

Dengan membandingkan rata-rata nilai pretest dan posttest siswa kemudian melihat kenaikan pada hasil posttest, sehingga dapat diketahui apakah video *Little Fox Chinese* efektif atau tidak digunakan dalam pembelajaran. Perolehan data dari hasil pretest dan posttest yang telah dikerjakan oleh siswa kemudian didistribusikan dalam tabel. Nilai terendah (minimum) pada hasil pretest diperoleh sebesar 40, sedangkan nilai terendah (minimum) pada hasil posttest sebesar 60. Dengan beda nilai rata-rata hasil pretest dan hasil posttest sebesar 12,38. Nilai standar deviasi nilai pretest yang dihasilkan sebesar 17,8 dan nilai standar deviasi

posttest sebesar 10,7. Terdapat peningkatan yang signifikan pada rentang nilai dengan kategori sangat baik pada hasil posttest yang dikerjakan oleh siswa.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Nilai *Pretest* dan *Posttest*

Descriptive Statistics						
	N	Range	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Nilai <i>Pretest</i>	42	60	40	100	81.19	17.834
Nilai <i>Posttest</i>	42	40	60	100	93.57	10.780
Valid N (listwise)	42					

Untuk melihat apakah penggunaan video pembelajaran *Little Fox Chinese* dapat meningkatkan minat belajar bahasa Mandarin siswa maka digunakan uji korelasi *pearson product moment*. Namun sebelum data diuji dengan rumus *pearson product moment* terlebih dahulu dilakukan uji linieritas terhadap data penelitian. Hal ini dilakukan sebagai syarat uji korelasi bahwa variabel berhubungan secara linier atau seperti garis lurus.

Tabel 8. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Minat Belajar * Efektivitas video <i>Little Fox Chinese</i>	Between Groups	(Combined)	1911,250	9	212,361	2,336	,037
		Linearity	475,950	1	475,950	5,235	,029
		Deviation from Linearity	1435,300	8	179,413	1,973	,083
Within Groups			2909,583	32	90,924		
Total			4820,833	41			

Nilai *sig. deviation from linearity* yang dihasilkan dari uji linieritas yang telah dilakukan sebesar 0,083, nilai yang dihasilkan lebih besar dari nilai signifikansi yang telah disepakati oleh ahli sebesar 0,05. Dari hasil tersebut dapat diambil informasi bahwa ada hubungan yang linier atau lurus antara variabel minat belajar dengan video *Little Fox Chinese*.

Uji Korelasi Pearson Product Moment

Uji korelasi *pearson product moment* dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan atau pengaruh video *Little Fox Chinese* terhadap variabel minat belajar siswa pada mata pelajaran Lintas Minat bahasa Mandarin. Data efektivitas video *Little Fox Chinese* diambil dari hasil rata-rata nilai *pretest* dan nilai *posttest*. Pengujian hipotesis *pearson product moment* dilakukan dengan menggunakan program *SPSS versi 25.0*. Berikut tabel hasil pengujian korelasi *product moment*.

Tabel 9. Hasil Pengujian *Pearson Product Moment*

Correlations			
		Efektivitas video little fox	Minat Belajar
Efektivitas video little fox	Pearson Correlation	1	,314*
	Sig. (2-tailed)		,043
	N	42	42
Minat Belajar	Pearson Correlation	,314*	1
	Sig. (2-tailed)	,043	
	N	42	42

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

Dari perhitungan pada tabel 9, korelasi antara variabel bebas dan variabel terikat bertanda positif dengan memperhatikan besarnya nilai *pearson product moment* (r) yang diperoleh sebesar 0,314. Apabila nilai r hitung tersebut dicocokkan dengan indeks korelasi rtabel berdasarkan ketentuan yang berlaku maka nilai tersebut berada di antara 0,20-0,399. Dari nilai tersebut dapat diketahui bahwa korelasi antara variabel video pembelajaran *Little Fox Chinese* (X) dan variabel minat belajar (Y) termasuk dalam kategori yang rendah.

Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi yang dihasilkan signifikan atau tidak nilai r hitung yang didapat dibandingkan dengan nilai rtabel. Nilai rtabel untuk jumlah sampel 42 dengan taraf kepercayaan 90% adalah sebesar 0,304. Dengan demikian keputusannya adalah r hitung $>$ rtabel ($0,314 > 0,304$) yang berarti hasil korelasi tersebut signifikan. Dari hasil tersebut maka dapat diputuskan bahwa hipotesis penelitian diterima, yang berarti video pembelajaran *Little Fox Chinese* efektif untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X LM SMAN 5 Malang dalam mata pelajaran bahasa Mandarin.

Hasil dari penelitian ini juga sejalan dengan penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh Ribawati (2015) dan Fauzi dkk. (2019), yang juga menunjukkan bahwa penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa. Walaupun ada kendala dalam proses pengambilan data di lapangan yang berhubungan dengan sampel dan kondisi lapangan. Akan tetapi, fokus utama penelitian ini sesuai dengan rancangan penelitian yang telah dibuat, sehingga hasil penelitian menyatakan bahwa video *Little Fox Chinese* efektif digunakan dalam peningkatan minat belajar siswa pada pembelajaran Lintas Minat bahasa Mandarin di kelas X SMAN 5 Malang.

4. Simpulan

Berdasarkan data hasil perhitungan dapat ditarik kesimpulan bahwa siswa kelas X Lintas Minat bahasa Mandarin di SMAN 5 Malang memiliki minat belajar yang beragam dalam tingkatan tinggi sebesar 21%, sedang sebesar 67%, dan rendah sebesar 12%. Pada awalnya siswa merasa kurang tertarik mendengarkan materi pembelajaran melalui tayangan video *Little Fox Chinese*, tetapi banyak siswa memiliki rasa antusias untuk mengikuti pembelajaran dengan menggunakan video *Little Fox Chinese* karena animasinya yang tidak membosankan. Terdapat siswa yang berpendapat bahwa video *Little Fox Chinese* dapat membantu dalam mengerjakan tugas. Penggunaan video pembelajaran animasi dalam saluran YouTube *Little Fox Chinese* dengan materi kesukaan (喜欢) dan ketidaksukaan (不喜欢) dalam pembelajaran bahasa Mandarin efektif digunakan untuk peningkatan minat belajar siswa kelas X Lintas Minat bahasa Mandarin di SMAN 5 Malang. Selain itu, video pembelajaran ini juga berguna dalam pembelajaran kosakata bahasa Mandarin siswa.

Daftar Rujukan

- Aji, R.H.S. (2020). Dampak Covid-19 pada pendidikan di Indonesia: Sekolah, keterampilan, dan proses pembelajaran. *SALAM: Jurnal Sosial dan Budaya Syar-i*, 7(5), 395–402. doi: 10.15408/sjsbs.v7i5.15314
- Alfia, E. H., Kurniawan, D., & Rosyidah (2014). *Pengembangan media pembelajaran bahasa Jerman berbasis website untuk bahasan kosakata dengan tema Kennenlernen di Kelas X Bahasa SMAN1 Tumpang Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).
- Ardiyani, D. K., & Kurniawan, D. (2020). Policy and curriculum of Study Program of German Language Education at the State University of Malang in welcoming the needs of German language teachers in Indonesia in the era of industrial revolution 4.0. *KnE Social Sciences*, 2020, 50–56. doi: 10.18502/kss.v4i4.6465

- Cahyani, A., Listiana, I. D., & Larasati, S. P. D. (2020). Motivasi belajar siswa SMA pada pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19. *IQ (Ilmu Al-qur'an): Jurnal Pendidikan Islam*, 3(1), 123–140. doi: 10.37542/iq.v3i01.57
- Dewi, F. K. K. U., & Kurniawan, D. (2018). Pengembangan media pembelajaran berbasis android "Funologie" untuk materi peta dan sistem fonem bahasa Jerman pada matakuliah Deutsche Phonologie. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 2(2), 238–247.
- Emda, A. (2017). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida Journal*, 5(2), 172–182. doi: <http://dx.doi.org/10.22373/lj.v5i2.2838>
- Fauzi, Y., Lisnawati, S., & Rofi'ah. (2019). Strategi penggunaan media pembelajaran berbasis video terhadap minat belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. *Proceedings of Annual Conference on Islamic Education and Social Sains*, 1(1), 41–49.
- Fauziyah, N. (2020). Dampak Covid-19 terhadap efektivitas pembelajaran daring Pendidikan Islam. *Jurnal Unma*, 2(2), 1–11. Retrieved from <http://jurnal.unma.ac.id/index.php/am/article/view/2294>
- Gusty, S., Nurmiati, Muliana, Sulaiman, O. K., Ginarta, N. L. W. S. R., Manuhutu, M. A. . . Warella, S. Y. (2020). *Belajar mandiri: Pembelajaran daring di tengah pandemi Covid-19*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Ilhami, N. R., Kurniawan, D., & Widyatmoko, T (2013). *Pengembangan multimedia interaktif untuk pembelajaran tata bahasa dan kosa kata bahasa Jerman dengan tema Kennenlernen* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2020). *Surat edaran nomor 4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran Coronavirus Disease (Covid-19)*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI.
- Kurniawan, D. (2020). Pembelajaran bahasa Jerman di kala pandemi Covid-19: Fleksibilitas dan aksesibilitas. *Proceedings of Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra 4*, 55–56. Retrieved from <http://repository.um.ac.id/id/eprint/961>
- Mishadin. (2012). *Efektivitas media pembelajaran berbasis komputer pada mata pelajaran Elektronika terhadap prestasi belajar siswa kelas XI Di SMK 1 Sedayu Bantul* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Yogyakarta). Retrieved from <http://eprints.uny.ac.id/id/eprint/30220>
- Puspitasari, Y. D., Kurniawan, D., & Usman, R. (2013). *Pengaruh gaya belajar siswa kelas XI terhadap prestasi belajar pada mata pelajaran Bahasa Jerman SMA Negeri 5 Malang* (Undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).
- Putriningtias, A. D. & Kurniawan, D. (2021). The development of android based game "Weißt Du Das?" for learning German vocabulary with Wohnung themes. *Journal DaFIna-Journal Deutsch als Fremdsprache in Indonesien*, 5(1), 16–20.
- Ribawati, E. (2015). Pengaruh penggunaan media video terhadap motivasi dan hasil belajar siswa. *Candrasangkala: Jurnal Pendidikan dan Sejarah*, 1(1), 134–145. Retrieved from <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/Candrasangkala/article/view/756>
- Sudaryono. (2012). *Dasar-dasar evaluasi pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Suryabrata, S. (2013). *Psikologi pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Syahputra, E. (2020). *Snowball throwing tingkatkan minat dan hasil belajar*. Sukabumi: Haura Publishing.
- Tafonao, T. (2018). Peranan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar mahasiswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 103–114. doi: 10.32585/jkp.v2i2.113
- Tanzil, M. N., Usman, R. & Kurniawan, D. (2015). *Penggunaan media video deutsche welle pada matakuliah Konversation 1 jurusan Sastra Jerman Universitas Negeri Malang* (Unpublished undergraduate thesis, Universitas Negeri Malang).
- Thoifah, I. (2015). *Statistika pendidikan dan metode penelitian kuantitatif*. Malang: Madani Media.
- Ventivani, A., Iswandarin, F., Irsan, M., & Mayrena, R. (2020). Respon implementasi media 媒语 [Méi Yǔ] pada pembelajaran gramatika Program Studi Pendidikan Bahasa Mandarin Universitas Negeri Malang. *Proceedings of Seminar Nasional Pembelajaran Bahasa dan Sastra 4*.
- Widiyawati. (2014). *Efektivitas strategi video critic dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa kelas X SMK N 1 Tempel Tahun Ajaran 2013/2014* (Undergraduate thesis, UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta).